

Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMPN 2 Tegalsiwalan

Putu Ngurah Rusmawan¹

¹⁾ STKIP PGRI Pasuruan, Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Pasuruan, Indonesia
e-mail: ¹⁾ afatah72@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan validitas isi, reliabilitas, tingkat kesukaran, tingkat diskriminasi dan distraktor atau pengecoh dari butir soal UAS Mata Pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 2 Tegalsiwalan tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif karena penelitian ini difokuskan pada analisa konten. Subject dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 2 Tegalsiwalan. Object dalam penelitian ini diambil dari soal ujian akhir semester berbentuk pilihan ganda. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi untuk mengetahui deskripsi mengenai hasil evaluasi belajar siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa validitas isi pada butir soal pilihan ganda mempunyai tingkat kesesuaian yang cukup tinggi dengan indikator pada silabus dan kurikulum. Hal ini telah dibuktikan dengan analisa pemetaan konten silabus. Reliabilitas butir soal dianalisis dengan menggunakan rumus KR-20 adalah 0,88. Reliabilitas butir soal pilihan ganda memiliki korelasi yang tinggi. Tingkat kesulitan butir soal dari keseluruhan butir soal yang memenuhi persyaratan kelayakan sebesar 55%. Tingkat diskriminasi butir soal dari keseluruhan butir soal yang memenuhi syarat tingkat diskriminasi sebesar 0,25. Distraktor pilihan ganda butir soal sudah diatas 5% yaitu 16,7%

Kata kunci: Analisis Butir Soal; Validitas Isi; Reliabelitas

Test Item Analysis on English Final Test of the Seventh Grade Students at SMPN 2 Tegalsiwalan

Abstract

The purpose of this study is to describe the content validity, reliability, item difficulty level, discrimination level and distractor of English final test of the seventh grade students, SMPN 2 Tegalsiwalan in the school year 2015/2016. This type of research was descriptive quantitative focusing on content analysis. Subject in this study was all of students SMPN 2 Tegalsiwalan. The object in this research was taken from the final exams in the forms of multiple choice. The data were collected by using observation and documentation in an attempt to know description about the result of student learning evaluation. The instrument in this study was the researcher himself as the main instrument. The results show that the content validity on multiple choice items have a high level of suitability with the indicators on English subject syllabus and curriculum. It can be seen from the mapping of syllabus content. The reliability of the item that is analyzed by using KR-20 formula is 0.88. The reliability of multiple choice items has a high correlation. The item difficulty level meets the 55% eligibility requirements. The degree of discrimination of the items from the whole item meets the requirement. The discrimination level is 0.25. Distractor of multiple choice item is 16,7 % fulfilling the requirement of above 5%.

Keywords: *Item Analysis; Content Validity; Realibility.*

Pendahuluan

Butir soal adalah komponen utama dalam sistem evaluasi terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Menurut tuckman (1975) butir soal yang layak diujikan adalah butir soal yang merefleksikan isi silabus, keterampilan, indikator, tujuan pembelajaran dan semua materi telah diajarkan dan dipelajari. Susanto (2010) menyarankan agar pendidik membuat peta konten analisis kesesuaian soal dengan indikator pada silabus. Pendidik dapat membuat korespondensi antara garis besar isi tes dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada silabus. Pemetaan isi soal adalah pencocokan atau penyesuaian dari isi butir soal mengenai apa yang diukur dengan tujuan pembelajaran dan indikator silabus untuk dipelajari. Butir tes yang telah disesuaikan dapat diujikan karena telah memenuhi unsur kriteria validitas isi.

Reliabilitas sangat penting dalam standar pengukuran soal. Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan dari suatu alat ukur (Depdikbud: 1997). Reliabilitas dapat juga diartikan ketepatan tes dalam standar pengukurannya. Reliabilitas merupakan kestabilan skor yang didapat oleh siswa dengan hasil yang sama ketika diuji ulang. Hasil pengukuran tidak akan berbeda apabila didalam proses pengukuran tersebut diujikan kembali karena tingkat konsistensi terhadap hasil dua pengukuran adalah hal yang sama.

Menurut Asmawi (1997) tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi peserta tes menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Analisis tingkat kesulitan soal adalah mengkaji soal tes dari segi kesulitannya sehingga butir soal dapat digolongkan mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Sedangkan daya pembeda adalah kemampuan tes dalam membedakan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah dan kategori tinggi prestasinya (Djiwandono, 1996). Analisis tingkat diskriminatif merupakan mengkaji butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang tergolong prestasinya bagus dengan siswa yang tergolong kurang prestasinya. Semakin tinggi indeks tingkat diskriminatif butir soal berarti semakin mampu soal yang dalam membedakan siswa yang telah menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi

Tujuan utama dari pemasangan distraktor atau pengecoh pada setiap butir soal adalah agar para siswa yang mengikuti ujian akhir semester tertarik untuk memilih jawaban yang salah, karena mereka mengira bahwa distraktor yang mereka pilih itu merupakan jawaban benar. Jika siswa banyak yang memilih distraktor tersebut sebagai jawaban, berarti distraktor tersebut berfungsi dengan baik. Namun sebaliknya, jika sedikit siswa yang terkecoh dengan distraktor, maka semakin kurang distraktor tersebut berfungsi. Menurut Depdikbud (1993: 27) sebuah distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik jika dipilih oleh paling sedikit 5% untuk 4 pilihan jawaban dan 3% untuk 5 pilihan jawaban. Distraktor yang tidak memenuhi kriteria tersebut sebaiknya diganti dengan distraktor lain yang mungkin lebih menarik minat peserta tes ujian akhir semester untuk memilihnya.

Para pendidik perlu meningkatkan kualitas butir soal melalui analisis validitas isi, reliabilitas, tingkat kesukaran, tingkat diskriminasi, dan distraktor karena Kelima komponen tersebut sangatlah penting untuk dijadikan konsep dasar untuk, mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menganalisis soal-soal yang tidak relevan pada penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda, dan distraktor pada butir soal

UAS Mata Pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 2 Tegalsiwalan tahun pelajaran 2015/2016

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. prosedur penelitian yang dihasilkan adalah data kualitatif berupa deskripsi pemetaan validasi isi berdasarkan kesesuaian isi soal dan silabus data dan data kuantitatif berupa angka-angka dari hasil penghitungan realibilitas, analisa tingkat kesulitan soal, tingkat diskriminatif, dan distraktor butir soal. Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, interpretasi terhadap data tersebut, serta penampilan data dari hasil penelitian menggunakan angka-angka statistik.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Arikunto 2013: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen soal ujian akhir semester Data dalam penelitian ini adalah soal UAS Mata Pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 2 Tegalsiwalan tahun pelajaran 2015/2016. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi untuk mengetahui gambaran secara kongkrit mengenai evaluasi belajar siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (*Human instrument*) adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, enafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013: 306).

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003: 11) Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sugiyono menambahkan (2003:14) Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif karena hasil analisis data dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan hasil analisis mengenai butir soal ulangan akhir semester mata pelajaran. Setelah hasil pekerjaan siswa di nilai, kemudian nilai tersebut disajikan dalam bentuk data yang digunakan untuk mengetahui kualitas butir soal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan hasil analisis mengenai butir soal UAS Mata Pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 2 Tegalsiwalan. Analisis data telah dilakukan untuk menjawab masalah penelitian. Pada bagian ini menyajikan beberapa hal mengenai validitas isi, reliabilitas, tingkat kesulitan butir tes, daya pembeda, dan butir pengecoh atau distraktor dalam pertanyaan pilihan ganda berdasarkan pada hasil temuan sehubungan dengan literatur terkait

1. Validitas isi Butir Soal

Hasil analisis validitas isi pada butir soal yang mempunyai validitas cukup tinggi dengan jumlah 50 butir soal. Validitas isi soal dan uraian silabus mempunyai kesejajaran dan ada pula yang tidak sejajar dengan kurikulum. Butir soal yang

mempunyai kesejajaran terhadap kurikulum butir soal. Berikut ini hasil pemetaan analisa kesesuaian isi butir tes dengan silabus.

Tabel 1. Kesesuaian butir soal dengan silabus

	Indikator silabus kurikulum	Nomor soal					Bentuk soal
1	Meminta dan memberi barang	1	4	5	23		Pilihan ganda
2	Meminta dan memberi jasa	44	46				Pilihan ganda
3	memberi pendapat	3	36	37			Pilihan ganda
4	Menyatakan suka dan tidak suka	2	41	42			Pilihan ganda
5	Meminta klarifikasi	43					Pilihan ganda
6	pengumuman	16	17	18			Pilihan ganda
7	Daftar belanja	19	20	21	22		Pilihan ganda
8	instruksi	24	25	45			Pilihan ganda
9	deskripsi	6	7	8	9	10	Pilihan ganda
10	deskripsi	26	27	28	29	30	Pilihan ganda
11	prosedur	38	39	40			Pilihan ganda
12	prosedur	11	12	13	14	15	Pilihan ganda
13	prosedur	31					Pilihan ganda
14	deskripsi	47	48	49	50		Pilihan ganda

Brown (2002: 23-24) menyatakan bahwa ahli harus melihat apakah isi tes mewakili keterampilan yang seharusnya diukur. Hal ini melibatkan konsistensi antara isi silabus, tujuan tes, dan isi tes. Jika kesesuaian isi adalah tujuan yang merupakan perwakilan dari silabus, dapat dikatakan bahwa tes tersebut memperhatikan validitas isi. Dari hasil analisis, peneliti menemukan bahwa 47 item sesuai dengan silabus dan 3 item tidak termasuk dalam kompetensi dasar. Singkatnya, tes dapat dikatakan memiliki validitas isis yang tinggi karena 3 item adalah item tidak valid dan 47 item adalah item yang valid.

2. Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Hasil analisis reliabilitas butir soal pilihan ganda dengan rumus KR-20 sebesar 0,88. Reliabilitas 0,88 dapat diinterpretasikan bahwa tingkat realibilitas soal UAS Mata Pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 2 Tegalsiwalan tahun pelajaran 2015/2016 memiliki tingkat realibilitas yang sangat tinggi.

Menurut Brachman (2004: 153) menyatakan bahwa reliabilitas adalah konsistensi pengukuran di berbagai kondisi dalam prosedur pengukuran. Administrasi tes harus konsisten. Tes dapat dikatakan sebagai tes yang terorganisir dengan baik, jika hasilnya antara 0-1 yang berarti skor stabil. Tes tidak bisa mengukur apa pun dengan baik kecuali jika diukur secara konsisten. Dari skor alpha cronbach, realibilitas tes akhir Bahasa Inggris tinggi hasilnya adalah 0,88. Jadi, realibilitas Ujian Akhir Bahasa Inggris di SMP tegal siwalan tinggi.

3. Taraf Kesulitan Butir Soal

Hasil analisis taraf kesulitan terdapat 30 butir soal yang sangat mudah yaitu nomor 1,2,3,4,6,8,10,11,12,14,15,16,19,20,21,22,25,27,31,33,32,34,35,36,41, 42,43,44,46, dan 47. Hampir keseluruhan siswa dapat menjawab dengan benar karena jumlah jawaban benar yang dihasilkan oleh siswa cukup banyak. Terdapat 18 butir soal yang sangat sulit yaitu nomor 7,9, 13,17,18,23,24,26,28,29,37,38,39,40,45,48,49, dan 50. Hampir tidak ada seorang siswa dapat menjawabnya dengan benar. Butir soal keseluruhan ada 50 soal yaitu dengan rincian: $P = (JJB : JPT) \times 100\%$

Tabel 2. Analisa tingkat kesulitan butir tes

Nomor soal	Jumlah jawaban benar	tingkat kesulitan butir tes (p)	persentase tingkat kesulitan
1	18	0,6	60%
2	21	0.7	70 %
3	26	0.87	86.7 %
4	21	0.7	70 %
5	15	0.5	50 %
6	25	0.83	83.3 %
7	14	0.47	46.7 %
8	18	0.6	60 %
9	8	0.27	26.7 %
10	27	0.9	90 %
11	20	0.67	66.7 %
12	22	0.73	73.3 %
13	12	0.4	40 %
14	17	0.57	56.7 %
15	20	0.67	66.7 %
16	16	0.53	53.3
17	10	0.33	33.3 %
18	6	0.2	20 %
19	26	0.87	86.7 %
20	29	0.97	96.7 %
21	19	0.63	63.3 %
22	18	0.6	60 %
23	13	0.43	43.3
24	19	0.63	63.3 %
25	19	0.63	63.3 %
26	12	0.4	40 %
27	28	0.93	93.3 %
28	12	0.4	40 %
29	11	0.37	36.7 %
30	15	0.5	50 %
31	25	0.83	83.3 %
32	16	0.53	53.3 %
33	16	0.53	53.3 %
34	18	0.6	60 %
35	21	0.7	70 %
36	21	0.7	70 %
37	9	0.3	30 %
38	1	0.03	3.33 %
39	1	0.03	3.33 %
40	10	0.33	33.3 %
41	19	0.63	63.3 %
42	17	0.57	56.7 %

43	24	0.8	80 %
44	16	0.53	53.3 %
45	7	0.23	23.3 %
46	18	0.6	60 %
47	23	0.77	76.7 %
48	14	0.47	46.7 %
49	8	0.27	26.7 %
50	6	0.2	20 %

Sehingga dapat diperoleh hasil dengan Jumlah P keseluruhan adalah $27,55 : 50 \times 100\% = 55\%$ dengan demikian dapat diinterpretasikan tingkat kesulitan adalah sedang. Menurut Arikunto (2007: 207) pertanyaan yang bagus tidak mudah dan tidak terlalu sulit. Pertanyaan yang mudah tidak akan merangsang siswa untuk meningkatkan kekuatan mereka dalam memecahkan masalah. Dan pertanyaan yang sulit akan membuat para siswa tidak semangat mencoba untuk memecahkan masalah itu pada pertanyaan. Jadi, soal itu tidak bisa sangat mudah atau sulit bagi siswa karena siswa harus memiliki semangat dalam belajar bahasa Inggris.

Arikunto (2003) menyatakan bahwa tes disebut sulit jika indeksinya antara 0,00 - 0,20. Item tes dalam rentang moderat jika indeks kesulitannya adalah antara 0,21 - 0,70. Kemudian, ini disebut uji mudah jika indeksinya antara 0,70 - 1,00. dari analisis yang ada dalam soal (UAS) terdapat 27 item mudah. Ada 23 item yang sulit, Jadi, berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa item Tes Akhir Bahasa Inggris (UAS) di SMP tegal siwalan sedang dan itu berarti tes baik. Berdasarkan persentase taraf kesulitan, 55% adalah moderat dan 45% adalah item yang sulit.

4. Tingkat diskriminasi Butir Soal

Hasil analisis tingkat diskriminasi butir soal pilihan ganda yaitu Untuk Kelompok tinggi $27\% \times 30 = 8,1$ Kelompok rendah $27\% \times 30 = 8,1$ maka siswa maka ditetapkan disini jumlah kelompok tinggi dan rendah 16 orang. Sehingga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = (T - R) : N$$

$$D = (6 - 2) : 16$$

$$D = 0,25$$

Sehingga dapat dideskripsikan dari hasil analisis tingkat diskriminasi butir soal adalah tingkat sedang yaitu sebesar 0,25 karena karena hasil lebih dari 0,20. Daya pembeda bertujuan untuk membedakan siapa yang merupakan kelompok atas siswa yang baik dan kelompok siswa rendah yang lebih rendah dari tes. Skor yang bagus untuk siswa yang berprestasi tinggi di setiap butir tes. Menurut Huges (2005: 226) daya pembeda adalah sejauh mana suatu butir tes membedakan antara peserta tes berkemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Daya pembeda itu penting karena jika butir soal dapat membedakan lebih banyak, mereka akan lebih dapat diandalkan. Menurut Arikunto (2007: 213) daya pembeda mendeskripsikan seberapa baik item tersebut berfungsi dalam memisahkan siswa yang lebih baik dari siswa yang lebih rendah. Jika siswa yang baik cenderung mengerjakan dengan baik pada butir tes dan

siswa rendah melakukan hal yang buruk pada item yang sama, maka item itu bagus karena membedakan siswa yang baik dari siswa yang buruk.

5. Distraktor

Hasil analisis distraktor soal multiple choice item dengan item sebanyak 50 butir soal, dimana setiap butir soal dilengkapi dengan 4 alternatif, yaitu A, B, C, dan D. Dari 50 butir item tersebut, khusus untuk butir item nomor 1, 2 dan 3 diperoleh pola penyebaran jawaban item sebagai berikut :

Tabel 3. distraktor pada butir soal

Nomor Butir item	Alternatif (Options)				Keterangan
	A	B	C	D	
1	18	5	5	6	() : Kunci jawaban
2	4	21	3	3	
3	1	2	26	1	

Dengan pola penyebaran jawaban item sebagaimana tergambar pada tabel analisis di atas, maka dengan mudah dapat kita ketahui berapa persen teste yang telah “terkecoh ” untuk memilih distraktor yang dipasangkan pada item 1, 2 dan 3. Sebagai contohnya untuk item nomor 1 adalah sebagai berikut :

Untuk item nomor 1 : Kunci jawaban adalah A, sedangkan pengecoh atau distraktornya adalah , B, C dan D. Pengecoh B di pilih oleh 5 orang siswa, berarti $5/30 \times 100 \% = 16,7 \%$. Jadi, pengecoh B sudah dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Sebab, angka persentasenya sudah melebihi 5 %. Persentase pengecoh C diperoleh sebesar 16,7 %, pengecoh D 20 %,.. Jadi, ketiga pengecoh yang dipasangkan pada item nomor 1 sudah dapat menjalankan fungsinya dengan baik sebagai distraktor. Untuk item 2 dan 3 dapat pula dilakukan analisis fungsi distraktor dengan cara yang sama seperti halnya item nomor 1. Dalam bentuk tes pilihan ganda, untuk setiap item telah dilengkapi dengan beberapa kemungkinan jawaban. Menurut Bachman (2004) analisis distraktor memberikan ukuran seberapa baik masing-masing opsi yang salah berkontribusi pada kualitas item pilihan ganda. Dengan hasil analisis, item distractor dalam tes dikategorikan sangat baik karena 49 item termasuk antara 76% - 125%. Kemudian pada tes tipe 2-4 juga dikategorikan distraktor yang sangat baik, karena 46 item termasuk antara 76% - 125%. Kesimpulannya pada tes tersebut dikategorikan sebagai distraktor yang sangat baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Rusmawan (2015) pada item analisis tes akhir ujian bahasa Inggris 2015 untuk di SMP kemala bhayangkari 10 porong telah disimpulkan tes bahasa Inggris yang baik dalam validitas konten pada tes tipe A. Realibilitas dalam tes tipe A tinggi, tetapi pada tes tipe B rendah. Taraf Kesulitan item dalam tipe A dan B adalah moderat dan daya pembeda tes cukup baik dalam tes tipe A dan B. Namun, berdasarkan temuan dan diskusi dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian ini telah dilakukan di SMP Tegal Siwalan dengan 4 jenis tes tetapi sebenarnya itu adalah 2 jenis tes. Tes tipe 1-2 bagus dalam validitas konten, kesulitan item, dan distraktor item, dan kekuatan diskriminatif. Hasil serupa dalam tes tipe 1-2 dengan studi sebelumnya dalam tes tipe A baik dalam validitas isi, kesulitan

item, dan daya pembeda yang baik. Hasil yang berbeda adalah butir pengecoh dalam penelitian sebelumnya tidak ada analisis distraktor item.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Validitas butir soal memenuhi syarat dan kelayakan validitas isi dengan jumlah 50 butir soal. Butir soal yang memenuhi kriteria validitas isi dari soal pilihan ganda memiliki kesejajaran terhadap indikator silabus dan kurikulum. Reliabilitas butir soal pilihan ganda dengan rumus KR-20 adalah sebesar 0,88. Reliabilitas 0,88 memiliki kestabilan yang sangat tinggi. Soal UAS mata pelajaran Bahasa Inggris yang dikerjakan para siswa yang memenuhi syarat tes yang baik sebesar 88% dengan jumlah 50 butir soal. Taraf Kesukaran Butir Soal dari keseluruhan butir soal yang memenuhi persyaratan kelayakan sebesar 55%. Tingkat diskriminatif butir soal telah memenuhi syarat di atas 0,20 yaitu sebesar 0,25 sedangkan untuk distraktor butir soal telah berfungsi cukup baik yaitu sebesar 16,7%.

Daftar Pustaka

- Asmawi, Z. et.all. (1997). *Penilaian Hasil Belajar*. Pusat Antar Universitas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Dan kebudayaan.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachman, L.F. (2004). *Fundamental Considerations in Language Testing*. Oxford: Oxford University Press.
- Brown H. (2004). *Principle language assessment: principle and classroom practice*. Longman: New York
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1997). *Manual Item And Test Analysis Iteman*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengujian.
- Djiwandono, M. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung:ITB
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmawan, P. N. (2015). An Analysis Content Validity of Formative Test Item. *Journal of education linguistics and literature* Vol. 2, No.1 (2015).
- Susanto, S.(2010). *Syllabus dan RPP*. Surabaya: Unesa Universty Press.
- Tuckman, B. W. (1975). *Measuring Educational Outcome: Fundamental of testing*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.